

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Menurut Kasmir (2011), mendefinisikan "Bank merupakan suatu badan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dari dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya". Di samping itu, bank dalam kegiatan aktivitasnya mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Hal ini terjadi pada kegiatan pokok bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Standar Akuntansi Keuangan, 2010).

Bank memiliki peranan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpulan dana dari *surplus unit* dan sebagai penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian (Hasibuan, 2005). Dalam menjalankan kegiatan aktivitas usahanya bank dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dari kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang mendasar,

yaitu cara memperoleh pendapatan melalui aktivitas kegiatan penggunaan atau peminjaman dana yang dilakukan nasabah. Dimana bank konvensional lebih mengarah menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah tidak membebankan bunga dalam kegiatan tersebut. Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya didapat dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada masyarakat dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan (Kasmir,2012). Sedangkan bank umum syariah merupakan bank yang bergerak dalam bidang jasa lalu lintas pembayaran (Ilham,2015).

Riyadi (2016) berpendapat untuk mengukur rasio profitabilitas bank biasanya menggunakan dua rasio yaitu *Return On Equity* dan *Return On Assets*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan laba, sedangkan *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat informasi keuangan yang bersumber dari *intern* perusahaan, dan menggambarkan kinerja keuangan masa lampau dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sudarini, 2005). Hasil dari analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Secara umum tingkat profitabilitas oleh bank terus mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Penurunan dan peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 1 Data Variabel ROA, BOPO, NPL pada Bank Umum go public tahun 2014 sampai tahun 2018

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	2,76%	2,26%	2,17%	2,45%	2,50%

BOPO	77,31%	82,17%	82,85%	80,68%	78,33%
NPL	2,16%	2,49%	2,93%	3,04%	1,04%
LDR	89,30%	91,95%	90,50%	89,56%	94,04%

Sumber : www.ojk.go.id (2018)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset*(ROA) yang diperoleh menunjukkan nilai minimumnya adalah 2,17% pada tahun 2016. Dan nilai maksimumnya adalah 2,76% pada tahun 2014. Standart nilai kesehatan menurut bank indonesia adalah >1,5%. bila kita lihat dari nilai minimum 2,17% dibandingkan dengan >1,5% maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank umum adalah sehat Karena memenuhi standart bank indonesia. Untuk nilai penurunan ROA tertinggi berada pada tahun 2014-2015 penurunan sebesar 5% dan nilai penurunan terendah adalah pda tahun 2015-2016 yaitu sebesar 9%.

Efisiensi Operaional (BOPO) yang diperoleh menunjukkan nilai minimumnya adalah 77,31% pada tahun 2014 dan nilai maksimumnya 82,85%. Berdasarkan standart bank indonesia besarnya nilai BOPO yang normal adalah 94/96%. Hal ini berarti bank umum kurang efisien dalam mengelolah biaya operasionalnya.

Likuiditas (LDR) pada bank umum dari tahun 2014-2018 memiliki nilai terendah 89,30% pada tahun 2014 dan nilai tertinggi 94,04% 2018. Berdasarkan standart bank indonesia LDR yang normal adalah berada diantara 80% - 110%. Dengan demikian rasio yang dimiliki oleh bank umum sudah memenuhi standart bank indonesia karena nilai terendah sebesar 89,7% > 80%. Ini berarti bank memiliki sumber dana yang cukup untuk memenuhi semua kewajibannya.

Non Performing Loan (NPL) yang diperoleh menunjukkan nilai minimumnya adalah 1,04% pada tahun 2018 dan nilai maksimumnya adalah 3,04% pada tahun 2017. Bedasarkan standart bank indonesia besar nilai NPL adalah dibawah 5%. Bila dilihat dari nilai minimum dan maksimum bank umum adalah <5%. Hal ini berarti bank umum dalam keadaan yang

sehat karena semakin rendah nilai NPL (<5%) maka laba yang didapatkan bank akan tinggi dan bank berhasil mendapat debitur yang berkualitas.

Dendawijaya (2003) berpendapat semakin besar *Return On Asset*(ROA) bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang didapatkan bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dalam segi pengolahan asset. Dalam penelitian ini dijelaskan melalui variabel Resiko Pembiayaan (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Likuiditas (LDR).

Alasan melakukan penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil yang dilakukan oleh penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin meneliti kembali untuk memperoleh bukti yang kuat dengan variabel yang berbeda.

Risiko pembiayaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Mabruroh, 2004). NPL ini mencerminkan risiko pembiayaan, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan maka bank wajib melakukan pengawasan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyhud Ali, 2004). Gelos (2006) dalam penelitiannya menguji pengaruh NPL terhadap ROA bank dimana hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan negatif berpengaruh terhadap kinerja bank artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi kinerja bank sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh NPL terhadap ROA.

Efisiensi operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003). Semakin

tinggi rasio BOPO, kinerja bank akan semakin menurun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut (Riyadi, 2006). Dengan demikian besar kecilnya BOPO akan mempengaruhi profitabilitas bank (ROA). Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, dimana sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari satu. sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari satu. Semakin tinggi biaya pendapatan maka bank menjadi tidak efisien sehingga ROA makin kecil Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap ROA.

Likuiditas (LDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka bank akan pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. maka LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006). Jika rasio ini berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia 85% - 110%, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Meningkatnya *Loan to Deposit Ratio*, maka Kinerja Profitabilitas (ROA) juga akan meningkat, karena *Loan to Deposit Ratio* merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, dan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai profitabilitas dalam suatu bank, maka penulis ingin menguji

apakah dengan adanya risiko pembiayaan, efisiensi operasional, dan likuiditas, berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada suatu bank. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif
2. Variabel yang diteliti Yaitu Variabel independent : Risiko Pembiayaan (NPL), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Likuiditas(LDR)
Variabel dependen yaitu : Profitabilitas (ROA)
3. Objek dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 - 2018
4. Waktu penelitian dari tahun 2014 - 2018

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah Resiko Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh resiko pembiayaan terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian dalam tulisan ini adalah supaya dapat menjadi bahan tambahan literatur atau referensi dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kepustakaan pendidikan khususnya mengenai risiko-risiko keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan dan dapat menjadi referensi bagi mereka yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini.

2) Bagi penulis

Sebagai pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan risiko-risiko keuangan dan profitabilitas pada perbankan.

3) Bagi bank

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga perbankan khususnya kepada pihak manajemen bank tentang analisi pengaruh tingkat risiko keuangan terhadap profitabilitas perbankan. Sehingga bank dapat mengetahui seberapa besar pengaruh risiko - risiko keuangan yang dapat menghambat bank dalam memaksimalkan profitabilitas yang ingin dicapai.